

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

1.1 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian membahas tentang Pengaruh Stres Kerja dan Beban Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Pada PT. Thamrin Brother Belitang Kabupaten OKU Timur.

1.2 Data dan sumber data

1.2.1 Jenis Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Menurut Arikunto (2020:22). Data primer adalah data dalam bentuk verbal atau kata-kata yang diucapkan secara lisan, gerak-gerik atau perilaku yang dilakukan oleh subjek yang dapat dipercaya, dalam hal ini adalah subjek penelitian (informan) yang berkenaan dengan variabel yang diteliti.

1.2.2 Sumber Data

Arikunto (2020:172) Mengemukakan bahwa sumber data adalah subjek darimana data dapat diperoleh. Sumber data dalam penelitian ini yaitu berupa hasil jawaban responden dari kuisioner yang disebarkan kepada karyawan yang bersangkutan, yang berisi tanggapan responden mengenai Pengaruh Stres Kerja dan Beban Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Pada PT. Thamrin Brother Belitang Kabupaten OKU Timur.

1.3 Populasi

Menurut Duli (2019:59) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek /subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini yang menjadi populasi penelitian adalah Karyawan di PT. Thamrin Brother Cabang Belitang sebanyak 31 orang, dengan data terlampir (PT Thamrin Brother Cabang Belitang). Karena populasi dalam penelitian ini hanya sebanyak 31 orang dan kurang dari 100, maka penelitian ini adalah penelitian populasi.

1.4 Model Analisis

Model analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah model analisis kuantitatif. Analisis kuantitatif adalah perhitungan dengan rumus-rumus dari data hasil penelitian, tujuannya untuk menyajikan data dalam bentuk tampilan yang lebih bermakna dan dapat dipahami dengan jelas yang diberikan dalam penelitian ini, (Surakhmad, 2019:28).

1.4.1 Analisis Data

Analisis data dihitung berdasarkan hasil dari koefisien yang berasal dari jawaban responden. Jawaban responden diberi skor atau nilai berdasarkan Skala *Likert* yang memberikan alternatif pilihan sangat setuju, setuju, tidak setuju dan sangat tidak setuju (Sugiyono, 2018:132).

Pendapat dari responden dari pertanyaan tentang variabel stres kerja dan beban kerja terhadap kinerja karyawan akan diberi skor/ nilai sebagai berikut:

- | | | |
|-------------------------|-------|-----------|
| 1). Sangat Setuju | (SS) | = Nilai 5 |
| 2). Setuju | (S) | = Nilai 4 |
| 3). Netral | (N) | = Nilai 3 |
| 4). Tidak Setuju | (TS) | = Nilai 2 |
| 5). Sangat Tidak Setuju | (STS) | = Nilai 1 |

1.4.2 Uji validitas dan reliabilitas

Validitas dan keandalan suatu hasil penelitian tergantung pada alat ukur yang digunakan dan data yang diperoleh. Jika alat ukur yang digunakan itu tidak valid dan tidak handal, maka hasilnya tidak menggambarkan keadaan yang sesungguhnya. Untuk itu diperlukan dua macam pengujian yaitu uji validitas dan uji reliabilitas.

1. Uji validitas

Riduwan dan Sunarto (2019:348), Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan suatu instrument. Suatu instrument yang valid mempunyai validitas tinggi dan sebaliknya bila tingkat validitasnya rendah maka instrument tersebut kurang valid. Sebuah instrument dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang hendak diukur atau yang diinginkan. Kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut :

- a. Jika r hitung $>$ r tabel, maka butir atau variabel tersebut valid.

b. Jika $r_{\text{hitung}} < r_{\text{tabel}}$, maka butir atau variabel tersebut tidak valid.

2. Uji reliabilitas

Menurut Arikunto (2020: 221) menyatakan bahwa reliabilitas menunjuk pada satu pengertian bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. Menurut Priyatno (2019:154) uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui konsistensi alat ukur, apakah alat pengukur yang digunakan tetap konsisten atau tidak jika pengukuran tersebut diulang. Dalam penelitian ini uji reliabilitas menggunakan metode *Cronbach Alpha*. Menurut Sekaran (dikutip di Priyatno, 2019:158) Apabila reliabilitas kurang dari 0,6 adalah kurang baik, sedangkan 0,7 dapat diterima dan atas 0,8 adalah baik.

1.4.3 Transformasi data

Data dari jawaban responden adalah bersifat ordinal, syarat untuk bisa menggunakan analisis regresi adalah paling minimal skala dari data tersebut harus dinaikan menjadi skala interval, melalui *Metode of Sucesive Inteval (MSI)* skala interval menentukan perbedaan, urutan dan kesamaan perbedaan dalam variabel, karena itu skala interval lebih kuat dibandingkan skala nominal dan ordinal.

1.4.4 Pengujian asumsi klasik

Tujuan pengujian asumsi klasik adalah untuk memberikan kepastian bahwa persamaan regresi yang didapatkan memiliki ketepatan dalam estimasi, tidak bias, dan konsisten. Pengujian asumsi klasik dilakukan untuk mengetahui kondisi data yang ada agar dapat menentukan model analisis yang tepat. Data yang digunakan sebagai model regresi berganda dalam menguji hipotesis haruslah menghindari

kemungkinan terjadinya penyimpangan asumsi klasik. Uji asumsi klasik yang umum dilakukan mencakup pengujian normalitas, multikolinieritas, heteroskedastisitas dan autokorelasi (Ghozali, 2017: 57-69).

Menurut Abdul (2018:78) Uji asumsi klasik adalah beberapa asumsi yang mendasari variabel analisis regresi linier berganda. Uji asumsi klasik merupakan persyaratan pengujian statistik yang harus dipenuhi terlebih dahulu dalam analisis regresi berganda atau data yang bersifat *Ordinary Least Square* (OLS). Jika regresi linier berganda memenuhi beberapa asumsi maka merupakan regresi yang baik. Jadi analisis regresi yang tidak berdasarkan OLS tidak memerlukan persyaratan asumsi klasik, misalnya regresi logistik atau regresi ordinal.

Pengujian asumsi klasik diperlukan untuk mengetahui apakah hasil estimasi regresi yang dilakukan benar-benar bebas dari adanya gejala heteroskedastisitas, gejala multikolinearitas, dan gejala autokorelasi. Model regresi akan dapat dijadikan alat estimasi yang tidak bias jika telah memenuhi persyaratan BLUE (*Best Linear Unbiased Estimator*) yakni tidak terdapat heteroskedastisitas, tidak terdapat multikolinearitas, dan tidak terdapat autokorelasi.

Jika terdapat heteroskedastisitas, maka varian tidak konstan sehingga dapat menyebabkan biasnya standar error. Jika terdapat multikolinearitas, maka akan sulit untuk mengisolasi pengaruh-pengaruh individual dari variabel, sehingga tingkat signifikansi koefisien regresi menjadi rendah. Dengan adanya autokorelasi mengakibatkan penaksir masih tetap bias dan masih tetap konsisten hanya saja menjadi tidak efisien. Oleh karena itu, uji asumsi klasik perlu

dilakukan. Seluruh perangkat analisis berkenaan dengan uji asumsi klasik ini menggunakan SPSS (*Statistical program for social science*).

Namun tidak semua uji asumsi klasik harus dilakukan pada analisis regresi linear, misalnya uji autokorelasi pada sebagian besar kasus ditemukan pada regresi yang datanya adalah *time series*, atau berdasarkan waktu berkala, seperti bulanan, tahunan, dan seterusnya, karena itu ciri khusus uji ini adalah waktu (Santoso, 2018:241). Oleh karena pada penelitian ini menggunakan instrumen kuesioner dimana pengukuran semua variabel dilakukan secara serempak pada saat yang bersamaan, maka datanya bukan berbentuk *time series* (runtut waktu) melainkan bersifat *cross sectional* (seksi silang), sehingga Uji autokorelasi tidak perlu dilakukan. Pengujian-pengujian yang dilakukan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Uji Normalitas

Menurut Priyatno (2019:118) Uji normalitas pada model regresi digunakan untuk menguji apakah nilai residual yang dihasilkan dari regresi terdistribusi secara normal atau tidak. Pada uji normalitas penelitian ini menggunakan metode *one kolmogorov-smirnov* dengan kriteria pengambilan keputusannya yaitu cukup membaca nilai signifikan

- a. Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka data berdistribusi normal
- b. Jika signifikansi $< 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Menurut Priyatno (2018:288), uji multikolinearitas digunakan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel

independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi kolerasi di antara variabel bebas. Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik multikolinearitas yaitu adanya hubungan linear antar variabel independen dalam model regresi. Prasyarat yang harus terpenuhi dalam model regresi adalah tidak adanya multikolinearitas.

Pada penelitian ini, metode pengujian yang digunakan yaitu dengan melihat nilai *Inflation factor (VIF)* dan *Tolerance* pada model regresi. Pedoman untuk menentukan suatu model regresi yang tidak terjadi multikolinearitas adalah:

- apabila nilai $VIF < 10$ dan mempunyai nilai *tolerance* $> 0,10$, maka tidak terjadi multikolinieritas.
- Jika nilai VIF hasil regresi > 10 dan nilai *tolerance* $< 0,10$ maka dapat dipastikan ada multikolinieritas di antara variabel bebas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Priyatno (2019:131) heterokedastisitas adalah keadaan dimana terjadi ketidaksamaan variable dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi masalah heteroskedastisitas. Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik. Dalam penelitian ini uji heteroskedastisitas menggunakan uji Glejser dengan kriteria pengujian yaitu :

- a. Jika nilai $sig > 0,05$ maka tidak terjadi gejala heteroskedastisitas
- b. Jika nilai $sig < 0,05$ maka dapat dipastikan ada gejala heteroskedastisitas.

1.5 Persamaan Regresi Linier Berganda

Menurut Priyatno (2019:47) Model analisis regresi linear berganda terdiri lebih dari satu variabel independen, analisis ini digunakan untuk meramalkan atau memprediksi suatu nilai variabel dependen/terikat (Y) dengan adanya perubahan dari variabel independen. Analisis regresi ganda digunakan untuk mengetahui pengaruh antar dua atau lebih variabel independent dengan satu variabel dependen yang ditampilkan dalam bentuk persamaan regresi (Priyatno, 2019:47). Dalam penelitian ini yang menjadi variable terikat adalah kepuasan kerja sedangkan variable bebas adalah motivasi dan komunikasi. Formulasi yang digunakan adalah:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Dimana:

Y adalah variabel kinerja karyawan

X_1 adalah variabel stres kerja

X_2 adalah variabel beban kerja

β_0 adalah koefisien *intersep*

$\beta_1\beta_2$ adalah koefisien regresi

e adalah Error Term

1.6 Pengujian hipotesis

Setelah diperoleh koefisien regresi langkah selanjutnya adalah melakukan pengujian terhadap koefisien-koefisien tersebut. Ada dua tahap yang harus dilakukan dalam pengujian yaitu :

1. Pengujian Secara Individu (Parsial) Dengan Uji-t

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh suatu variabel independen secara parsial (individual) terhadap variasi variabel dependen (Kuncoro, 2018:238). Hipotesis nol (H_0) penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

a. Pengujian hipotesis stres kerja secara parsial terhadap kinerja karyawan

$H_0: b_1 = 0$ artinya, tidak ada pengaruh positif dan signifikan stres kerja terhadap kinerja karyawan karyawan PT. Thamrin Brother Belitang Kabupaten OKU Timur.

$H_a: b_1 \neq 0$ artinya, ada pengaruh positif dan signifikan stres kerja terhadap kinerja karyawan karyawan PT. Thamrin Brother Belitang Kabupaten OKU Timur.

b. Pengujian hipotesis beban kerja secara parsial terhadap Kinerja karyawan

$H_0: b_2 = 0$ artinya, tidak ada pengaruh positif dan signifikan beban kerja terhadap kinerja karyawan karyawan PT. Thamrin Brother Belitang Kabupaten OKU Timur.

$H_a: b_2 \neq 0$ artinya, ada pengaruh positif dan signifikan beban kerja terhadap kinerja karyawan karyawan PT. Thamrin Brother Belitang Kabupaten OKU Timur

Kriteria pengambilan keputusan adalah dengan membandingkan nilai statistik t dengan titik kritis menurut tabel. Apabila nilai statistik t hasil dari perhitungan lebih tinggi dibandingkan nilai t tabel, maka hipotesis alternatif diterima, yang menyatakan bahwa suatu variabel independen secara individual

mempengaruhi variabel dependen. Hasil t_{hitung} dibandingkan dengan t_{tabel} pada tingkat kepercayaan 95% dan taraf signifikan 5% dengan menggunakan $t_{tabel} = t_{\alpha/2, df(n-k-1)}$ yang dapat digambarkan sebagai berikut



Gambar 3.1
Interval keyakinan 95% untuk uji dua sisi

2. Uji F (Uji Simultan)

Uji F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variable bebas yang di masukan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat menurut Kuncoro (2018:239). Hipotesisi nol hendak di uji adalah :
 $H_0 : b_1, b_2 = 0$ artinya, tidak ada pengaruh positif dan signifikan stres kerja dan beban kerja terhadap kinerja karyawan karyawan PT. Thamrin Brother Belitang Kabupaten OKU Timur.

$H_a : b_1, b_2 \neq 0$ artinya, ada pengaruh positif dan signifikan stres kerja dan beban kerja terhadap kinerja karyawan karyawan PT. Thamrin Brother Belitang Kabupaten OKU Timur.

Cara melakukan uji F adalah dengan cara membandingkan nilai F hasil perhitungan dengan F menurut table. Bila nilai F hasil perhitungan lebih besar dari pada F tabel maka hipotesis alternatif diterima, yang menyatakan bahwa

semua variable independen secara serentak dan signifikan mempengaruhi variable dependen.

1.7 Uji Koefisien Determinasi

Menurut Priyatno (2019:63) Analisis R^2 (R square) atau koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar persentase sumbangan pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Koefisien determinasi dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$R^2 = r^2 \times 100\%$$

Dimana :

$$R^2 = \text{Determinasi}$$

$$r^2 = \text{korelasi}$$

1.8 Batasan Operasional Variabel

Variable yang di gunakan dalam penelitian ini adalah stres kerja dan beban kerja terhadap kinerja karyawan karyawan PT. Thamrin Brother Belitang Kabupaten OKU Timur. Secara teoritis definisi oprasional variable adalah unsur penelitian yang memberikan penjelasan atau keterangan tentang variable-variabel oprasional sehingga dapat di amati atau di ukur. definisi oprasional yang akan di jelaskan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 3.1
Batasan Operasionalisasi Variabel

variabel	Definisi	Indikator
Stres kerja (X ₁)	stres adalah suatu keadaan yang rumit dan sangat pribadi. Peristiwa yang menyebabkan stres bagi seseorang, terkadang menjadi suatu yang mengembirakan dan menyenangkan bagi orang lain.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kelelahan emosi 2. Perubahan kepribadian 3. Pencapaian pribadi yang rendah <p>Ivancevich (2017:306)</p>
Beban kerja (X ₂)	Beban kerja adalah suatu kondisi dari pekerjaan dengan uraian tugasnya yang harus diselesaikan pada batas waktu tertentu.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kondisi Pekerjaan 2. Penggunaan Waktu Kerja 3. Target Yang Harus Dicapai <p>Koesomowidjojo (2017:33)</p>
Kinerja karyawan (Y)	Kinerja merupakan suatu proses tentang bagaimana pekerjaan berlangsung untuk mencapai hasil kerja. Karyawan yang memiliki beban kerja yang cukup banyak menunjukkan bahwa karyawan tersebut memiliki kinerja yang baik.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tujuan 2. Standar 3. Umpan Balik 4. Alat atau sarana 5. Motif 6. Peluang <p>Wibowo (2018:101)</p>